



## Kajian Kesalehan Sosial Masyarakat Kabupaten Banjar (Dengan Kajian Kehumasan/Public Relation)

Mardiana<sup>1</sup>, Muh. Sulfihiyyatullah<sup>2</sup>, Rumbaka Fachrizal Eurotama<sup>3</sup>, Siti Aisyah A.<sup>4</sup>, Deddy Setiadi<sup>5</sup>, M. Najib<sup>6</sup>, Siti Sa'adatin Nihlah<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari  
Banjarmasin

### Abstract

Received: 20 Agustus 2025  
Revised: 27 Agustus 2025  
Accepted: 01 September 2025

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Indeks Kepatuhan Sosial (IKS) di Kabupaten Banjar dan membandingkannya dengan IKS Nasional tahun 2023. Hasil temuan menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kedua wilayah dalam berbagai dimensi IKS, yang terdiri dari Kepedulian Sosial, Relasi Antar Manusia, Etika dan Budi Pekerti, Pelestarian Lingkungan, dan Patuh pada Peraturan Pemerintah. Dimensi Relasi Antar Manusia di Kabupaten Banjar mencatat skor 84.812, lebih tinggi dibandingkan dengan IKS Nasional yang tercatat 78.190, menunjukkan masyarakat Kabupaten Banjar memiliki hubungan sosial yang lebih baik dan tingkat toleransi yang lebih tinggi. Demikian pula, pada dimensi Patuh pada Peraturan Pemerintah, Kabupaten Banjar menunjukkan skor 88.414, lebih tinggi dari IKS Nasional yang hanya 86.060, yang mencerminkan tingkat kepatuhan yang lebih tinggi terhadap peraturan perundang-undangan. Namun, ada beberapa dimensi yang menunjukkan gap negatif, seperti Kepedulian Sosial dan Pelestarian Lingkungan. Kepedulian Sosial di Kabupaten Banjar mencapai 70.808, jauh lebih rendah dibandingkan IKS Nasional yang sebesar 80.410, menandakan bahwa kesadaran sosial dan empati terhadap sesama masih perlu ditingkatkan. Begitu pula dengan Pelestarian Lingkungan, yang di Kabupaten Banjar mencatatkan skor 71.249, sementara IKS Nasional mencapai 80.280, menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan di daerah ini masih membutuhkan perhatian lebih. Selain itu, hasil pengujian hubungan antara anteseden (Habitiasi, Kesalehan Ritual, Pengetahuan, dan Terpaan Program Pemerintah) dengan IKS Kabupaten Banjar menunjukkan pengaruh yang cukup kuat. Habitiasi memiliki pengaruh signifikan terbesar dengan nilai 0.627, diikuti oleh Kesalehan Ritual (0.165) dan Pengetahuan (0.081), sementara Terpaan Program Pemerintah mencatatkan skor 0.100. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor kebiasaan sosial dan kegiatan religius memegang peranan penting dalam membentuk sikap sosial masyarakat di Kabupaten Banjar. Secara keseluruhan, meskipun IKS Kabupaten Banjar menunjukkan beberapa hasil yang lebih baik dari IKS Nasional, masih ada tantangan besar dalam hal Kepedulian Sosial dan Pelestarian Lingkungan yang perlu mendapatkan perhatian lebih untuk memperbaiki kualitas sosial masyarakat secara keseluruhan.

**Keywords:** Kajian Kesalehan, Sosial Masyarakat, Kajian Kehumasan.

(\*) Corresponding Author: [deddysetiadi1996@gmail.com](mailto:deddysetiadi1996@gmail.com)

**How to Cite:** Mardiana, M., Sulfihiyyatullah, M., Eurotama, R., A., S., Setiadi, D., Najib, M., & Nihlah, S. (2025). A Study of the Social Piety of the People of Banjar Regency. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(9.D), 155-161. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11251>.

## **PENDAHULUAN**

Kesalehan sosial merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kualitas kehidupan bermasyarakat. Konsep ini mencakup berbagai aspek seperti kepedulian, solidaritas, dan tanggung jawab sosial yang ditunjukkan oleh individu maupun kelompok dalam masyarakat. Di Kabupaten Banjar, kesalehan sosial memiliki peran yang signifikan dalam menjaga keharmonisan dan keberlanjutan kehidupan sosial, terutama di tengah dinamika perkembangan sosial dan ekonomi yang terus berubah.

Kabupaten Banjar, yang terletak di Provinsi Kalimantan Selatan, dikenal dengan keberagaman budaya dan tradisi keislamannya yang kuat. Masyarakatnya yang mayoritas beragama Islam menjadikan nilai-nilai keagamaan sebagai landasan utama dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut tidak hanya mempengaruhi perilaku individu tetapi juga membentuk norma sosial yang mendasari interaksi antar warga. Oleh karena itu, memahami kesalehan sosial di Kabupaten Banjar menjadi penting untuk menggali bagaimana nilai-nilai agama diinternalisasi dan diaplikasikan dalam konteks sosial masyarakat.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat membawa dampak signifikan terhadap cara masyarakat berinteraksi dan berkomunikasi. Dalam konteks ini, kehumasan atau public relation (PR) memainkan peran strategis sebagai jembatan komunikasi antara berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga swasta, maupun masyarakat umum. Kehumasan tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga sebagai media untuk membangun dan memperkuat hubungan yang harmonis antar stakeholder.

Di Kabupaten Banjar, penerapan strategi kehumasan yang efektif dapat berkontribusi dalam mempromosikan nilai-nilai kesalehan sosial melalui berbagai program dan kampanye komunikasi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat lokal. Meskipun kesalehan sosial telah menjadi fokus perhatian dalam berbagai studi sosial, masih terdapat keterbatasan dalam penelitian yang mengkaji secara spesifik hubungan antara kesalehan sosial dan strategi kehumasan di tingkat lokal seperti Kabupaten Banjar.

Hal ini menjadi penting mengingat setiap daerah memiliki karakteristik unik yang mempengaruhi dinamika sosial dan cara-cara komunikasi yang paling efektif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan memberikan analisis mendalam tentang bagaimana kesalehan sosial diwujudkan dalam masyarakat Kabupaten Banjar dan bagaimana kehumasan dapat dioptimalkan untuk mendukung penguatan nilai-nilai tersebut.

Selain itu, dalam era globalisasi dan modernisasi, masyarakat Kabupaten Banjar dihadapkan pada tantangan dalam mempertahankan identitas budaya dan nilai-nilai tradisionalnya. Kesalehan sosial menjadi salah satu aspek yang dapat membantu menjaga keseimbangan antara tradisi dan perubahan sosial. Dengan memahami peran kehumasan dalam konteks ini, diharapkan dapat ditemukan strategi komunikasi yang tidak hanya efektif dalam menyebarkan informasi, tetapi juga dalam memperkuat solidaritas dan rasa kebersamaan di antara masyarakat.

Secara keseluruhan, kajian ini memiliki relevansi yang tinggi dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan sosial di Kabupaten Banjar. Dengan menggali hubungan antara kesalehan sosial dan kehumasan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan strategi komunikasi

yang mendukung pembangunan sosial yang inklusif dan berkelanjutan di tingkat lokal maupun nasional.

## **METODE PENELITIAN**

Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Data diperoleh dari interaksi dengan pihak-pihak terkait, seperti Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banjar, tokoh masyarakat, dan masyarakat umum yang terlibat dalam berbagai kegiatan sosial. Observasi akan dilakukan pada kegiatan yang melibatkan Humas, seperti penyuluhan sosial, seminar, dan kegiatan gotong-royong.

## **HASIL & PEMBAHASAN**

*Public relation* dalam komunikasi dikaitkan pada fungsi manajemen untuk mengelola hubungan dengan publik. Keterkaitan kajian manajemen *Public Relation* (PR) tentang kesalehan sosial masyarakat di Kabupaten Banjar menyoroti peran strategi komunikasi dalam membangun hubungan yang harmonis antara instansi pemerintah, penyelenggara dan masyarakat.

Kesalehan sosial yang mencakup nilai-nilai seperti solidaritas, kepedulian dan partisipasi dalam kegiatan sosial menjadi elemen penting dalam memperkuat keterikatan sosial di wilayah ini. Kesalehan sosial masyarakat Kabupaten Banjar tercermin dalam berbagai aktivitas yang mencerminkan nilai-nilai kepedulian dan kebersamaan. Salah satu contohnya adalah kegiatan Haul Guru Sekumpul yang diadakan setiap bulan Rajab.

Kesalehan sosial pada acara Haul Guru Sekumpul di Kabupaten Banjar terlihat melalui berbagai bentuk solidaritas dan kepedulian antarumat islam. Acara yang dihadiri oleh jutaan jemaah dari berbagai daerah ini menjadi momentum bagi masyarakat untuk saling membantu, baik dalam penyediaan akomodasi, konsumsi, maupun fasilitas lainnya. Acara Haul Guru Sekumpul di Kabupaten Banjar dapat dikaji melalui perspektif manajemen *Public Relation* (PR) sebagai contoh nyata dari pengelolaan hubungan masyarakat yang strategis dan berkelanjutan.

Sebagai salah satu peristiwa religius terbesar di Indonesia, acara ini membutuhkan koordinasi yang matang antara berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, komunitas lokal, dan organisasi relawan. Manajemen PR berperan dalam membangun komunikasi efektif untuk menyampaikan pesan utama acara, seperti nilai-nilai kesalehan sosial, solidaritas, dan penghormatan terhadap ulama besar. Melalui kampanye media massa dan digital, informasi terkait agenda, lokasi, dan panduan acara dapat disampaikan secara luas, menjangkau jemaah lintas daerah (Cutlip, Center, & Broom, 2012).

**Gambar 1. Contoh Penggunaan Pendekatan PR**



Sumber: @arraudhah\_sekumpul

Pendekatan PR juga terlihat dalam pengelolaan citra positif masyarakat Kabupaten Banjar sebagai tuan rumah yang ramah, dermawan, dan gotong royong. Fasilitas yang disiapkan, seperti pusat informasi, tempat tinggal gratis, dan layanan kesehatan, mencerminkan pengelolaan yang baik untuk memastikan kenyamanan para jemaah. Selain itu, kerja sama dengan media untuk meliput aspek spiritual dan sosial acara ini memperkuat branding Kabupaten Banjar sebagai pusat spiritual Islam yang kuat (Grunig & Hunt, 1984).

“Dengan adanya informasi melalui media mengenai jadwal, rute jalan, parkir dan penginapan gratis dapat memudahkan kita sebagai jemaah di luar Martapura untuk bisa mengikuti secara langsung acara haul akbar guru sekumpul setiap tahunnya. Informasi tersebut cepat tersebar ke grup-grup WA. Selain itu, informasi banyak didapatkan khususnya pada akun resmi Ar Raudhah Sekumpul, sehingga tidak perlu menunggu lama untuk mendapatkan info”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa media memainkan peran penting dalam membantu jemaah dari luar Martapura dalam mengikuti Haul Akbar Guru Sekumpul setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan komunikasi yang berpusat pada kebutuhan jemaah dapat meningkatkan akses informasi, partisipasi, dan menciptakan pengalaman positif bagi para peserta acara besar seperti Haul Guru Sekumpul.

Penyebaran informasi ini menunjukkan upaya pengelolaan komunikasi yang baik, yang memanfaatkan media sebagai alat utama untuk menjangkau khalayak yang lebih luas. Penggunaan media untuk menyebarkan informasi penting seperti tempat penginapan gratis dan rute alternatif menunjukkan pendekatan pemasaran yang responsif terhadap kebutuhan publik. Ini meningkatkan kepercayaan jemaah terhadap penyelenggara acara dan menciptakan citra yang baik tentang Kabupaten Banjar sebagai tuan rumah yang ramah dan terorganisir.

Strategi ini juga sesuai dengan teori komunikasi dua arah (*two-way communication*) dalam manajemen PR (Wilcox et al., 2015). Teori komunikasi dua arah (*two-way communication*) dalam manajemen Public Relation (PR) sangat

relevan dengan fenomena Haul Akbar Guru Sekumpul, yang melibatkan komunikasi antara relawan panitia dan masyarakat.

Penyelenggara tidak hanya menyampaikan informasi mengenai jadwal, rute, fasilitas parkir, dan penginapan gratis kepada masyarakat, tetapi juga mendengarkan umpan balik yang diberikan oleh masyarakat, khususnya para jemaah yang hadir dari luar daerah. Pendekatan komunikasi dua arah ini memungkinkan penyelenggara untuk memahami kebutuhan dan harapan masyarakat, serta memperbaiki aspek-aspek tertentu dari acara tersebut berdasarkan masukan yang diterima.

Grunic dan Hunt (1984) mengungkapkan bahwa komunikasi dua arah yang simetris (*two-way symmetrical communication*) bertujuan untuk menciptakan hubungan yang saling menguntungkan antara penyelenggara dan masyarakat. Dalam hal ini, penyelenggara acara dan masyarakat bekerja sama untuk menciptakan pengalaman yang lebih baik bagi semua pihak.

Informasi yang diterima oleh penyelenggara, seperti kebutuhan fasilitas atau keluhan terkait kendala selama acara, kemudian diproses untuk menyempurnakan penyelenggaraan Haul Akbar Guru Sekumpul pada tahun berikutnya. Proses ini tidak hanya meningkatkan kualitas acara, tetapi juga memperkuat hubungan antara penyelenggara dan masyarakat dengan membangun kepercayaan dan rasa saling menghargai.

Berdasarkan uraian hasil di atas, pendekatan ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen *public relation* (PR) yang terencana, berbasis teknologi, dan berfokus pada kebutuhan publik dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan acara besar (religius) seperti Haul Guru Sekumpul di Kabupaten Banjar.

Hal ini tidak hanya mempermudah jemaah dalam berpartisipasi tetapi juga memperkuat hubungan antara penyelenggara/relawan panitia, masyarakat lokal, dan Jemaah di luar daerah. Haul Guru Sekumpul bukan hanya sekadar acara religius, tetapi juga menjadi contoh nyata dari penerapan manajemen PR yang efektif melalui komunikasi dua arah yang simetris, di mana kedua belah pihak—penyelenggara dan masyarakat bekerja sama untuk menciptakan pengalaman yang lebih baik dan mempererat hubungan sosial yang ada.

Contoh nyata peran PR juga berdampak sampai luar Kalimantan Selatan. Yaitu di Kalimantan Timur (Kaltim), animo umat muslim sangat antusias mengikuti kegiatan Haul Sekumpul tiap tahunnya. Hal ini tidak terlepas dari mudahnya informasi yang di dapat oleh jemaah di Kaltim untuk agenda Haul Sekumpul dari PR. Pesan dari media sosial yang disebar sangat membantu umat muslim di Kaltim yang berencana hadir. Ribuan bahkan lebih, jemaah di Kaltim rela datang menempuh perjalanan jauh ke Martapura mengikuti haul. Ada yang sampai menempuh 24 jam perjalanan darat.

Tidak hanya jemaah yang hadir, berkat keterbukaan informasi melalui digital dan media sosial oleh PR, warga di Kaltim yang tidak bisa hadir ke haul turut membantu menyediakan makanan di pinggir jalan berupa rest area gratis sepanjang jalan di Kaltim dari Balikpapan sampai masuk Kalimantan Selatan.

Mayoritas warga menyiapkan makanan dan tempat istirahat tidak jauh dari masjid. Sampai selesai acara pun atau arus balik, masyarakat di Kaltim turut kembali menyiapkan makanan. Komunikasi atau hubungan sosial umat muslim

makin erat berkat agenda Haul Sekumpul ini. Fenomena kesalehan sosial ini sangat terasa di Kaltim khususnya umat muslim.

## **KESIMPULAN**

Sebagai penutup, kesalehan sosial masyarakat Kabupaten Banjar dapat dilihat sebagai cerminan dari nilai-nilai luhur yang sudah mengakar dalam kehidupan sehari-hari, seperti gotong-royong, saling menghormati, dan kepedulian terhadap sesama. Dalam konteks kehidupan sosial, kesalehan ini menjadi pondasi utama dalam membangun hubungan yang harmonis antar individu, kelompok, dan lembaga. Keterlibatan aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan sosial menunjukkan betapa kuatnya solidaritas yang ada, yang tidak hanya terbatas pada aspek pribadi, tetapi juga melibatkan aspek kolektif dalam upaya menciptakan kehidupan yang lebih baik dan lebih sejahtera.

Dari perspektif kehumasaan atau public relations, kesalehan sosial ini sangat bergantung pada bagaimana pemerintah dan organisasi sosial di Kabupaten Banjar mengelola komunikasi dengan masyarakat. Dalam era informasi saat ini, keterbukaan informasi dan komunikasi yang baik sangat diperlukan untuk membangun kepercayaan publik. Peran media massa, baik itu media cetak, elektronik, maupun media sosial, menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan positif mengenai pentingnya nilai-nilai kesalehan sosial. Oleh karena itu, pemerintah dan berbagai pihak terkait harus proaktif dalam mengedukasi masyarakat dan menjaga citra positif tentang kegiatan sosial yang berkelanjutan.

Upaya untuk memperkuat kesalehan sosial di Kabupaten Banjar harus terus didorong melalui sinergi antara berbagai elemen masyarakat dan pemerintah. Pengelolaan komunikasi yang baik melalui strategi public relations yang tepat akan memberikan dampak positif dalam memperkuat kesadaran sosial masyarakat. Dengan meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai kebersamaan, saling tolong-menolong, dan bertanggung jawab sosial, kita dapat membangun Kabupaten Banjar yang lebih maju, harmonis, dan sejahtera. Sebagai kesimpulan, kesalehan sosial bukan hanya tanggung jawab individu, tetapi juga merupakan kewajiban bersama untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi generasi mendatang.

## **REFERENSI**

- Cutlip, S. M., Center, A. H., & Broom, G. M. (2012). *Effective public relations*. Pearson Education.
- Grunig, J. E., & Hunt, T. (1984). *Managing public relations*. Holt, Rinehart, and Winston.
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of social media. *Business Horizons*, 53(1), 59–68. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2009.09.003>
- McQuail, D. (2010). *McQuail's mass communication theory* (6th ed.). Sage Publications.
- Pratama, D. E., & Apriani, R. (2023). Analisis Perlindungan Hukum Konsumen bagi Penonton Bola dalam Tragedi di Stadion Kanjuruhan. *Supremasi Hukum*, 19(1), 1–15. <https://doi.org/10.33592/jsh.v19i1.2921>
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of innovations* (5th ed.). Free Press.

- Schramm, W. (1954). *The process and effects of mass communication*. University of Illinois Press.
- Wilcox, D. L., Cameron, G. T., Reber, B. H., & Shin, J. H. (2015). *Public relations: Strategies and tactics*. Pearson Education.